

ATAVISME

23 (2), 2020

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------|
| Karakteristik Heterotopia Ruang Kafe dalam <i>Al-Karnak</i> Karya Najib Mahfudz: Analisis <i>Other Space</i> Michel Foucault (Heterotopia Characteristics of Café in Najib Mahfudz's <i>Al-Karnak</i> : Michel Foucault's Other Space Analysis) <i>Fadlun Suweleh</i> | 135-146 |
| Politik Spasial dalam Lirik Lagu "Bengawan Solo" dan "Di Tepinya Sungai Serayu": Analisis Pascakolonial Sara Upstone (Spatial Politic in the Song Lyrics of "Bengawan Solo" and "Di Tepinya Sungai Serayu" : Sara Upstone's Postcolonial Analysis) <i>Hary Sulistyo</i> | 147-160 |
| Solidaritas Perempuan dalam Novel <i>A Thousand Splendid Suns</i> Karya Khaled Hosseini (Women's Solidarity in Khaled Hosseini' Novel <i>A Thousand Splendid Suns</i>) <i>Nana Ruhaida, Wening Udasmoro</i> | 161-174 |
| Strategi Produksi dan Struktur Ideologi dalam Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> (Production Strategy and Ideological Structure in <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>) <i>Muhammad Surahman Djunuhi</i> | 175-188 |
| <i>Symbolic Annihilation</i> terhadap Tiga Tipe Perempuan Era Victoria dalam <i>Hetty Feather</i> Karya Jacqueline Wilson (<i>The Symbolic Annihilation of Three Types of Victorian Women in Jacqueline Wilson's Hetty Feather</i>) <i>Ayu Fitri Kusumaningrum</i> | 189-205 |
| Kuliner dan Identitas Keindonesiaan dalam Novel <i>Pulang</i> Karya Leila S. Chudori (Culinary and Indonesian Identity in Leila S Chudori's Novel <i>Pulang</i>) <i>Muharsyam Dwi Anantama, Suryanto</i> | 206-219 |
| The Representation of Social Class Conflicts in Ally Condie's <i>Matched</i> (Representasi Konflik Kelas Sosial pada Novel <i>Matched</i> Karya Ally Condie) <i>Dyah Purwita Wardani, Vonny Rizka Ayu Lestari</i> | 220-232 |
| Pribadi yang Bertumbuh dalam Roman <i>Trois Femmes Puissantes</i> Karya Marie NDiaye (Becoming a Growth Person in Marie NDiaye's <i>Trois Femmes Puissantes</i>) <i>Diajeng Sofyanti, Yeni Artanti</i> | 233-248 |
| Pepeatah Jawa sebagai Prinsip Hidup Masyarakat Modern dalam Novel <i>Impian Amerika</i> Karya Kuntowijoyo (Javanese Proverbs as a Principle of Modern Society's Life in Kuntowijoyo's Novel <i>Impian Amerika</i>) <i>Ivana Septia Rahaya, Slamet Subiyantoro, Budhi Setiawan</i> | 249-260 |

PRAKATA

Karya sastra sebagai produk budaya dapat memberikan gambaran kehidupan masyarakat dari berbagai kebudayaan. Dalam ranah keilmuan sastra, karya sastra juga dapat didekati dengan beragam pendekatan untuk mengungkap dan menjelaskan makna yang ada dalamnya sebagaimana terlihat pada *Atavisme*, 23 (2) 2020 yang menampilkan sembilan artikel hasil penelitian. Ada empat artikel yang membahas karya sastra asing berlatar budaya Amerika, Afghanistan, Inggris, Perancis, Mesir) dan empat artikel membahas sastra Indonesia berlatar budaya Jawa dan pesantren.

Artikel berjudul “Karakteristik Heterotopia Ruang Kafe dalam *Al-Karnak* Karya Najib Mahfudz: Analisis *Other Space* Michel Foucault” yang ditulis oleh Fadlun Suweleh mengungkap bagaimana kafe sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Mesir dapat merepresentasikan kegelisahan masyarakat yang menanggung beban distopis dan menginginkan kehidupan ideal pasca kekalahan Mesir dalam perang dengan Israel pada tahun 1967. Kafe menjadi ruang alternatif bagi masyarakat Mesir. Dengan pendekatan yang berbeda, Hary Sulistyو melalui artikel “Politik Spasial dalam Lirik Lagu “Bengawan Solo” dan “Di Tepinya Sungai Serayu”: Analisis Pascakolonial Sara Upstone” mengungkap ruang sebagai bentuk politik spasial pengarang dengan cara memberikan batas-batas dan membuat definisi baru atas definisi lama terhadap objek Sungai Serayu oleh Sutedja dan Bengawan Solo oleh Gesang.

Artikel berjudul “Solidaritas Perempuan dalam Novel *A Thousand Splendid Suns* Karya Khaled Hosseini”, yang ditulis oleh Nana Ruhaida dan Wening Udasmoro, membahas solidaritas perempuan di dunia ketiga dengan konsep solidaritas dan interseksi gender Chandra Talpade Mohanty. Solidaritas perempuan digambarkan sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki. Perempuan dari latar belakang sosial, ras, kelas, dan pendidikan yang berbeda dapat membangun solidaritas ketika menghadapi krisis. Namun, pengarang gagal menggambarkan heterogenitas perempuan Afghanistan yang mandiri dan mampu menyelesaikan masalahnya dengan solidaritas seperti teori Mohanty karena pengarang menghadirkan superioritas barat dalam menyelesaikan masalah perempuan di dunia timur.

Melalui artikel berjudul “Strategi Produksi dan Struktur Ideologi dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban*”, Muhammad Surahman Djunuhi menghadirkan struktur ideologi novel *Perempuan Berkalung Sorban* yang mencakupi konstituen eksternal dan konstituen internal. Konstituen eksternalnya adalah rezim reformasi masa peralihan yang melakukan kontrol produksi sastra yang ketat sehingga untuk melewati sensor itu pengarang melakukan strategi dengan mengangkat tema romantisme, humanisme, dan sosial dalam masyarakat pesantren. Konstituen internalnya adalah dimensi pertemuan ideologi dominan dan ideologi subaltern.

Artikel berjudul “*Symbolic Annihilation* terhadap Tiga Tipe Perempuan Era Victoria dalam *Hetty Feather* Karya Jacqueline Wilson” yang ditulis oleh Ayu Fitri Kusumaningrum membahas tiga tipe perempuan pada era Victoria di Inggris, yaitu *angel in the house*, *fallen woman*, dan *new women*. Era Victoria merupakan era yang

sangat ketat dalam mengontrol perempuan. Ketiga tipe perempuan itu *mengalami symbolic annihilation* melalui *trivialization*, *omission*, dan *condemnation*.

Muharsyam Dwi Anantama dan Suryanto dalam artikel berjudul “Kuliner dan Identitas Keindonesiaan dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori” membahas kuliner sebagai bagian dari upaya membangun identitas keindonesiaan oleh empat tokoh eksil yang menetap di Perancis karena kehilangan kewarganegaraan Indonesianya setelah peristiwa politik tahun 1965.

Artikel berjudul “The Representation of Social Class Conflicts in Ally Condie’s *Matched* “ yang ditulis oleh Dyah Purwita Wardani dan Vonny Rizka Ayu Lestari membicarakan sebuah novel distopia, yaitu novel yang berisi sindiran terhadap pemerintah yang selalu mengontrol kehidupan warganya. Penulis membahas perjuangan tokoh Cassia dan Ky melawan dominasi pemerintah yang melanggengkan kekuasaannya melalui manipulasi politik dan eksploitasi warganya untuk kepentingan ekonomi.

Diajeng Sofyanti dan Yeni Artanti dalam artikel berjudul “Pribadi yang Bertumbuh dalam Roman *Trois Femmes Puissantes* Karya Marie Ndiaye” membicarakan pertumbuhan kepribadian tokoh Norah dengan teori psikologi individual Alfred Adler. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tokoh Norah merupakan tokoh yang kepribadiannya bertumbuh seiring dengan proses pendidikan yang dilaluinya dan pengaruh lingkungan yang positif.

Artikel berjudul “Pepatah Jawa sebagai Prinsip Hidup Masyarakat Modern dalam Novel *Impian Amerika* Karya Kuntowijoyo” yang ditulis oleh Ivana Septia Rahaya, Slamet Subiyantoro, dan Budhi Setiawan mengemukakan bahwa budaya Jawa masih relevan dengan kehidupan dunia modern di kota besar dalam era global.

Hasil temuan para peneliti tersebut diharapkan tidak hanya bermuara pada akumulasi keilmuan dan tanggung jawab intelektual peneliti semata, tetapi juga sebagai sebuah dialog dan tawaran wacana bagi perkembangan keilmuan sastra dan perkembangan kebudayaan. Semoga hasil-hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya mengembangkan kebudayaan dan keilmuan sastra.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BEBESTARI

Redaksi *Atavisme* mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mitra bebestari yang telah *me-review* artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Atavisme*, 23 (2), 2020. Mitra bebestari itu adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Universitas Udayana, Denpasar)

Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang, Malang)

Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Mu'jizah, M.Hum. (Badan Litbang, Kementerian Agama, Jakarta)

Nur Wulan, Ph.D. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Wening Udasmoro, Ph.D. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Mundi Rahayu, M.Hum. (Universitas Islam Negeri Malang, Malang)

Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw, M.Hum. (Universitas Cendrawasih, Papua)

Dr. Dwi Susanto, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret, Surakarta)

ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

DDC 801 953 07

Fadlun Suweleh (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)

Karakteristik Heterotopia Ruang Kafe dalam *Al-Karnak* Karya Najib Mahfudz: Analisis *Other Space* Michel Foucault
Atavisme, 23 (2), 2020, 135-146

Hal menarik yang menjadi ciri khas tulisan Najib Mahfudz selain politik adalah keberadaan latar tempat kafe yang nyaris tak pernah alpa dari karya-karyanya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan karakteristik heterotopia ruang kafe dalam novel *Al-Karnak* (1974, 2008) karya Najib Mahfudz. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat atau dialog antartokoh yang berhubungan dengan kafe dan ruang heterotopia. Dengan menggunakan konsep *other space* Michel Foucault, penelitian ini menemukan adanya karakteristik heterotopia pada ruang kafe Karnak dalam novel *Al-Karnak* karya Najib Mahfudz. Sebagai karya memorial, *Al-Karnak* menggambarkan kafe Karnak dengan sangat kompleks. Kompleksitas tersebut erat kaitannya dengan realitas sosial masyarakat Mesir pasca perang Juni 1967. Kafe Karnak mampu merepresentasikan kondisi masyarakat Mesir yang menanggung beban distopis sekaligus menginginkan kehidupan utopis pada masa itu. Penelitian ini melihat bahwa karakteristik heterotopia yang ditemukan dalam kafe Karnak berkontribusi dalam memproduksi ruang lain, yang direfleksikan melalui imajinasi serta realitas tokoh-tokoh dalam novel

DDC 813.951

Hary Sulistyو (Universitas Sebelas Maret)
Politik Spasial dalam Lirik Lagu “Bengawan

Solo” dan “Di Tepinya Sungai Serayu”: Analisis Pascakolonial Sara Upstone
Atavisme, 23 (2), 2020, 147-160

Tulisan ini membahas politik spasial Gesang dan Soetedja dalam lirik lagu “Bengawan Solo” dan “Di Tepinya Sungai Serayu”. Persoalan tersebut menarik dikemukakan karena menghadirkan konsepsi baru melalui redefinisi atas kedua objek. Tujuan penulisan ini adalah menunjukkan bentuk-bentuk *place*, *space*, dan *postspace* kedua lagu terhadap objek yang telah menghadirkan definisi baru atas pengetahuan. Teori yang digunakan adalah pascakolonial Sara Upstone mengenai *place*, *space*, dan *postspace*. Metode penelitian ini adalah mengamati aspek tekstual di dalam teks dan mengorelasikannya dengan persoalan kontekstual berdasarkan aspek-aspek teoretis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik spasial melalui kedua lirik lagu menghadirkan kebaruan informasi mengenai objek yang berbeda dengan realitas kedua sungai sebagai bentuk *place*. Jejak-jejak *space* yang ditinggalkan oleh kedua pengarang menunjukkan bahwa penciptaan lagu lebih pada kepentingan estetis dan romantik. *Postspace* yang dihasilkan dengan kehadiran lagu itu memberikan legitimasi atas konsepsi administratif dalam penyebutan asal sumber mata air Bengawan Solo dan hilangnya sisi mistisme yang terdapat di Sungai Serayu.

DDC 801 953 07

Nana Ruhaida, Wening Udasmoro (Universitas Gadjah Mada)

Solidaritas Perempuan dalam Novel *A Thousand Splendid Suns* Karya Khaled Hosseini
Atavisme, 23 (2), 2020, 161-174

Novel *A Thousand Splendid Suns* berbicara mengenai solidaritas dua perempuan yang merupakan istri pertama dan kedua yang berasal dari usia dan kelas sosial yang berbeda dalam latar gejalak konflik politik di Afghanistan. Poligami biasanya menghasilkan persaingan di antara para istri, tetapi kedua perempuan tersebut justru memiliki solidaritas kuat dalam menghadapi kekerasan suami, masyarakat, dan negara mereka. Permasalahan di dalam penelitian ini adalah mengapa solidaritas digarisbawahi sebagai sebuah fenomena masyarakat ketika menghadapi masa krisis seperti situasi kekerasan dan konflik? Penelitian ini menggunakan konsep solidaritas perempuan dan interseksi gender dari Chandra Talpade Mohanty. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab solidaritas sesama perempuan di dalam novel ini digarisbawahi sebagai sebuah fenomena masyarakat ketika menghadapi masa krisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data-data yang terkait dengan persoalan solidaritas dan interseksi gender. Penelitian ini mengungkapkan bahwa solidaritas perempuan menguat ketika mereka berada dalam situasi krisis yang sama sehingga satu-satunya cara menumbangkan dominasi maskulin berbentuk kekerasan adalah melalui solidaritas.

DDC 899.221 307

Muhammad Surahman Djunuhi (Universitas Gadjah Mada)

Strategi Produksi dan Struktur Ideologi dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* *Atavisme*, 23 (2), 2020, 175-188

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi produksi yang termaktub pada konstituen eksternal dan struktur ideologi teks yang ada pada konstituen internal dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* (PBS) karya Abidah El-Khalieqy dengan menggunakan konsep Terry Eagleton. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) novel PBS telah melewati proses produksi material eksternal, dengan strategi sebagai berikut; pada masa reformasi, ideologi-ideologi dalam novel PBS telah menjadi buah artikulasi

kekuasaan. Untuk melewati sensor produksi yang ketat, pengarang mengangkat tema-tema romantisisme, humanisme serta pola sosial realisme dalam masyarakat pesantren yang dirangkai secara estetis oleh pengarang dalam PBS layaknya novel-novel populer pada umumnya. (2) Konstituen internal mengungkap struktur ideologi PBS berhubungan dengan insiden-insiden historis yang dimaksudkan sebagai kritik terhadap rezim kekuasaan, khususnya masyarakat komunal pesantren yang identik dengan ideologi patriarki. Ini dilakukan dengan langkah menegosiasikan ideologi subordinatif atau resisten, yakni feminisme, humanism, dan seksualisme terhadap ideologi dominan, ideologi patriarki yang konservatis, dan represif pada tindak tanduk perempuan.

DDC 813.07

Ayu Fitri Kusumaningrum (Universitas Gadjah Mada)

Symbolic Annihilation terhadap Tiga Tipe Perempuan Era Victoria dalam *Hetty Feather* Karya Jacqueline Wilson

Atavisme, 23 (2), 2020, 189-205

Narasi perempuan dapat ditemukan dalam berbagai macam media sejak berabad-abad lamanya. Mulai dari yang dinarasikan oleh laki-laki sampai yang dituliskan oleh perempuan sendiri, media menampilkan bermacam-macam narasi perempuan. Novel anak, sebagai salah satu bentuk media, sebenarnya juga tidak luput memotret narasi perempuan dan isu-isu yang berkaitan dengan gender lainnya, meski penelitian terhadap sastra anak masih terpinggirkan dalam kalangan komunitas sastra. Penelitian ini melihat adanya narasi perempuan yang dimusnahkan dalam novel anak *Hetty Feather* karya Jacqueline Wilson. Menggunakan teori *symbolic annihilation* yang digagas Gaye Tuchman dan beberapa konsep pendukung mengenai tipe-tipe perempuan era Victoria, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk *symbolic annihilation* terhadap tiga tipe perempuan era Victoria. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menemukan adanya *trivialization*, *omission*, dan *condemnation* terhadap sosok *angel in the house*, *fallen woman*,

dan *new woman* dalam *Hetty Feather*.

DDC 899.221 307

Muharsyam Dwi Anantama, Suryanto
(Universitas Sebelas Maret)
Kuliner dan Identitas Keindonesiaan dalam
Novel *Pulang* Karya Leila S Chudori
Atavisme, 23 (2), 2020, 206-219

Penelitian ini mencoba meneroka anasir kuliner dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Melalui pendekatan gastronomi sastra, penelitian ini menggali filosofi makanan yang dihadirkan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, bagaimana tokoh dalam novel memperlakukan kuliner, serta bagaimana representasi keindonesiaan yang ada dalam kuliner di novel tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Unsur-unsur yang berhubungan dengan kuliner dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori menjadi data dalam penelitian ini dan dikumpulkan dengan teknik studi dokumen atau pustaka. Data kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) makanan yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori adalah satai kambing, kue putu, bir, kopi, pindang serani, dan nasi kuning. Kuliner-kuliner tersebut mengusung filosofi masing-masing; (2) tokoh dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori begitu memuliakan makanan; (3) melalui kuliner, tokoh dalam novel menegaskan identitas kebangsaan mereka.

DDC 801.953 01

Dyah Purwita Wardani, Vony Rizka Ayu Lestari (Universitas Jember)
Representasi Konflik Kelas Sosial pada Novel
Matched karya Ally Condie
Atavisme, 23 (2), 2020, 220-232

Novel berjudul *Matched* termasuk novel distopia yang populer dalam dua puluh tahun terakhir. Jenis novel ini berisi sindiran pada pemerintah yang selalu mengontrol setiap aspek kehidupan warga. Novel *Matched* bercerita tentang bagaimana pemerintah membatasi dan mengontrol

kehidupan penduduk yang ber-ujung pada konflik kelas sosial. Konflik kelas sosial penting untuk didiskusikan guna menunjukkan adanya ketimpangan pada struktur masyarakat yang terlihat mapan. Novel *Matched* karya Ally Condie dianalisis dengan menggunakan teori representasi dari Stuart Hall untuk menemukan konflik kelas dan mengungkapkan keberpihakan pengarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisisnya adalah mencermati narasi tokoh Cassia Reyes dan Ky Markham sebagai cerminan perjuangan warga dalam pemerintahan totaliter bernama *Society*. Temuan yang dihasilkan menunjukkan bahwa Cassia dan Ky harus berjuang karena *Society* melanggengkan kekuasaannya dengan memanipulasi politik dan mengeksploitasi warga untuk kepentingan ekonomi. Penelitian ini diharapkan bisa mendorong peneliti lain untuk meneliti *Matched* dari berbagai sudut pandang, perspektif dan teori untuk melengkapi temuan penelitian ini.

DDC 813.07

Diajeng Sofyanti, Yeni Artanti (Universitas Negeri Yogyakarta)
Pribadi yang Bertumbuh dalam Roman *Trois Femmes Puissantes* Karya Marie NDiaye
Atavisme, 23 (2), 2020, 233-248

Semua manusia menjalani kehidupannya dengan bertumbuh secara fisik maupun psikis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pertumbuhan kepribadian Norah sebagai sosok perempuan yang menunjukkan superioritasnya dalam roman *Trois Femmes Puissantes* karya Marie NDiaye. Sumber data penelitian adalah cerita bagian pertama (dari tiga cerita) pada roman *Trois Femmes Puissantes* karya Marie NDiaye yang diterbitkan oleh Gallimard tahun 2009. Penelitian ini memakai teori psikologi individual oleh Alfred Adler sebagai acuan dalam menganalisis data. Sebagaimana penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca, mengidentifikasi, mencatat, membuat tabel, dan mengategorisasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Norah pada awalnya memiliki kepribadian inferior dan

pendendam, lalu mengalami perubahan kepribadian menjadi pribadi yang mengoptimalkan kecerdasannya dengan belajar, bekerja keras, kreatif, tepat janji, dan pemaaf. Proses pendidikan yang dilaluinya dan lingkungan yang positif membuat Norah mampu berdamai dengan dirinya dan sekitarnya. Selain itu, tokoh Norah menunjukkan wujud superioritas baik sebagai pribadi sehingga menjadi pribadi yang sehat dan tumbuh. Tokoh Norah menunjukkan bahwa *'growth mindset'* diperlukan untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang sehat.

DDC 899.221 307

Ivana Septia Rahaya, Slamet Subiyantoro, Budi Setiawan (Universitas Sebelas Maret)
Pepatah Jawa sebagai Prinsip Hidup Masyarakat Modern dalam Novel *Impian Amerika* Karya Kuntowijoyo
Atavisme, 23 (2), 2020, 249-260

Perubahan pola pikir akibat globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pemaknaan pepatah Jawa yang sedari dulu digunakan sebagai prinsip hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna pepatah Jawa yang mencerminkan kehidupan masyarakat modern di Amerika dalam novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa pepatah Jawa tetap relevan dengan

perkembangan zaman dan menyadarkan pembaca bahwa karya sastra bukan hanya hasil imajinasi pengarang tetapi juga merepresentasikan kehidupan sehingga mampu meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologi sastra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo menggambarkan prinsip hidup masyarakat modern yang diambil dari pepatah Jawa. Prinsip hidup tersebut berhubungan dengan usaha masyarakat dalam menciptakan keselarasan antara individu dan Tuhan serta keselarasan antarindividu.

ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

DDC 801 953 07

Fadlun Suweleh (Gadjah Mada University)

Heterotopia Characteristics of Café in Najib Mahfudz's *Al-Karnak*: Michel Foucault's Other Space Analysis

Atavisme, 23 (2), 2020, 135-146

The interesting thing that characterizes Najib Mahfudz's works besides politics is the existence of café setting which is almost never neglected from his works. This study aims to describe the heterotopia characteristics of the café space in the novel *Al-Karnak* (1974, 2008) by Najib Mahfudz. This study uses a qualitative method. The data in this study are in the form of sentences or dialogues between figures related to cafes and heterotopia spaces. By using the concept of other space by Michel Foucault, this research found the characteristics of heterotopia at Karnak café space in *Al-Karnak* novel by Najib Mahfudz. As a memorial work, *Al-Karnak* describes Karnak café so complexly. The complexity is closely related to the social realities of the post-war June 1967 Egyptian society. Karnak café is able to represent the conditions of Egyptian society who bear the burden of dystopian as well as want a utopian life in those days. This research then sees that the heterotopia characteristics found in Karnak café can contribute in producing 'other spaces' which are reflected through the imagination and reality of the characters in *Al-Karnak* novel.

DDC 813.951

Hary Sulistyono (Sebelas Maret University)

Spatial Politic in the Song Lyrics of "Bengawan Solo" and "Di Tepinya Sungai Serayu": Sara Upstone's Postcolonial Analysis

Atavisme, 23 (2), 2020, 147-160

This paper discusses Gesang and Soetedja's spatial politics in the song lyrics of "Bengawan Solo" and "Di Tepinya Sungai Serayu". The issue is interesting to be raised because it presents a new conception through re-definition of the two objects. The purpose of this paper is to show forms of place, space, and postspace in both songs toward the object that have presented a new definition of knowledge. The theory used is Sara Upstone's post-colonialism about place, space, and postspace. The method in this study is to observe textual aspects in the text and correlate them with contextual issues based on theoretical aspects. The results show that spatial politics through both song lyrics presents new information about objects that are different from the reality of the two rivers as a form of place. The traces of space left by the two authors through their songs show the creation of songs more in the interests of aesthetic and romantic aspects. The postspace produced by the presence of the two songs gives legitimacy to the administrative conception in the mention of the origin of the Bengawan Solo spring and the loss of the mysticism found in the Serayu River.

DDC 801 953 07

Nana Ruhaida, Wening Udasmoro (Gadjah Mada University)

Women's Solidarity in Khaled Hosseini' Novel *A Thousand Splendid Suns*

Atavisme, 23 (2), 2020, 161-174

The novel *A Thousand Splendid Suns* talks about the solidarity of two women who are the first and second wives from different

ages and social classes in Afghanistan's political turmoil setting. Polygamy usually produces competition between wives, but both women actually have a strong solidarity in facing the violence of their husband, society, and state. The problem in this research is why solidarity is underlined as a community phenomenon when facing times of crisis, such as situations of violence and conflict. This study uses the concept of women's solidarity and gender intersection from Chandra Talpade Mohanty. The study aims to explain the solidarity causes among women in this novel, which is underlined as a community phenomenon when facing a crisis. The method used in this research is descriptive qualitative with data related to issues of solidarity and gender intersection. This research revealed that women's solidarity strengthens when they are in the same crisis. The only way to subvert masculine domination in the form of violence is through solidarity.

DDC 899.221 307

Muhammad Surahman Djunuhi (Gadjah Mada University)

Production Strategy and Ideological Structure in *Perempuan Berkalung Sorban*
Atavisme, 23 (2), 2020, 175-188

This study aims to describe the production strategy in the external constituents and the text's ideological structure in the internal constituents in the novel *Perempuan Berkalung Sorban* (PBS), written by Abidah El-Khalieqy by using Terry Eagleton's concept. The method used is descriptive qualitative. The results of the research prove that (1) the PBS has passed through an external material production process, by following strategies. During the reformation period, the ideologies in the PBS novel had become the articulation of power. To get past the strict censorship of production, the PBS's author raises the themes of romanticism, humanism and social realism in the pesantren society which are arranged aesthetically by the authors in PBS like popular novels in general. (2) The internal constituents reveal the ideological structure of the PBS in

relation to historical incidents which are intended to be a criticism on the regime of power, especially the pesantren communal society which is identical to the patriarchal ideology. This is done by negotiating challenging ideologies, namely feminism, humanism and sexualism against the dominant ideology which is a patriarchal ideology that is conservative and repressive towards women's behavior.

DDC 813.07

Ayu Fitri Kusumaningrum (Gadjah Mada University)

The Symbolic Annihilation of Three Types of Victorian Women in Jacqueline Wilson's Hetty Feather
Atavisme, 23 (2), 2020, 189-205

Women's narratives can be found in various types of media for centuries. Starting from one narrated by men to one written by women themselves, the media presents a variety of women's narratives. Children's novels, as one form of media, actually also capture women's narratives and other gender-related issues, although research on children's literature is still marginalized within the literary community. This research examines the existence of the annihilation of women's narratives in a children's book, *Hetty Feather*, by Jacqueline Wilson. Using the theory of the symbolic annihilation proposed by Gaye Tuchman and some supporting concepts about types of Victorian women, this study aims to identify the forms of the symbolic annihilation of three types of Victorian women. This study uses a qualitative method. This study finds that there are trivialization, omission, and condemnation of the angel in the house, fallen woman, and new woman in *Hetty Feather*.

DDC 899.221 307

Muharsyam Dwi Anantama, Suryanto (Sebelas Maret University)

Culinary And Indonesian Identity in eila S Chudori's Novel *Pulang*
Atavisme, 23 (2), 2020, 206-219

This research tries to explore the culinary elements in Leila S. Chudori's novel *Pulang*. Through a literary gastronomy approach, this research explores the food philosophy presented in the novel, how the characters in the novel treat culinary, as well as how the representations of Indonesianness in culinary in the novel. This research is a descriptive qualitative research using the novel *Pulang* as the data source. The elements related to culinary in the novel became the data in this study and were collected using document or literature study techniques. The data were then analyzed using the interactive analysis model. The results show that (1) the foods contained in Leila S. Chudori's *Pulang* are satai kambing, putu cake, beer, coffee, pindang serani, and yellow rice. These culinary delights carry their respective philosophies; (2) the character in *Pulang* exalts food; (3) through culinary delights, the characters in the novel confirm their national identity

DDC 801.953 01

Dyah Purwita Wardani, Vony Rizka Ayu Lestari (Jember University)
The Representation of Social Class Conflicts in Ally Condie's *Matched*
Atavisme, 23 (2), 2020, 220-232

Matched belongs to the dystopian novel, which is popular in the last twenty years. This genre usually satirizes the established state, which controls every part of people's lives. *Matched* talks about how the government control people's lives led to the social class conflict. The social class conflict is essential to be discussed because it shows the unequal structure in the established society. The objective of this research is to examine Ally Condie's *Matched* by using Stuart Hall's theory of representation is to find out the class conflict and exposes the critical position of the author. The method used is descriptive qualitative. The analysis technique is to look at the narrative of the figures, Cassia Reyes and Ky Markham, as the reflection of citizen struggle in a totalitarian government called *Society*. The

findings show that Cassia and Ky have to strive in *Society* because *Society* perpetuates its power by manipulating politics and exploiting the economy. This research is encouraging the other researchers to examine *Matched* from different angles, perspectives and theories to complement the findings of this current study.

DDC 813. 07

Diajeng Sofyanti, Yeni Artanti (Yogyakarta State University)
Becoming a Growth Person In Marie Ndiaye's *Trois Femmes Puissantes*
Atavisme, 23 (2), 2020, 233-248

All humans do their task by growing, both physically and psychologically. This study aims to describe the process of Norah's personality growth as a female figure that shows her superiority in Marie NDiaye's *Trois Femmes Puissantes*. By using individual psychological theory of Alfred Adler, the researchers analyzed the data collected which is gained from Marie NDiaye's novel *Trois Femmes Puissantes*, published by Gallimard in 2009. As qualitative descriptive study, the data collected by reading, identifying, taking notes, making tables, and categorizing. The results showed that Norah initially had an inferior and vengeful personality, then becoming an educated woman, hard-working, creative, right on promise and forgiving. The educational process and the positive environment made Norah able to make peace with herself and her surroundings. In addition, Norah shows a form of superiority both as a person so that he becomes a healthy and growing person. So, this character shows that a "growth mindset" is needed to continue to grow into a healthy person.

DDC 899.221 307

Ivana Septia Rahaya, Slamet Subiyantoro, Budi Setiawan (Sebelas Maret University)
Javanese Proverbs as A Principle of Modern Society's Life in Kuntowijoyo's Novel *Impian Amerika*
Atavisme, 23 (2), 2020, 249-260

Changes of mindset because of the changing era affect so many aspects of life. One of them is the interpretation of Javanese proverb which has always been used as a principle of modern society's life. The purpose of this research is to explain and describe the meaning of Javanese proverb which is the principle of modern society's life in Kuntowijoyo's Novel *Impian Amerika* that reflect modern society's life in America. This research is expected to be able to prove that Javanese proverbs which are an ancestral heritage still relevant to today's modern conditions and remind the readers that literary works are not only the result of

the author's imagination but can also represent life and other positive values, thereby increasing the reader's appreciation of literary works. This research is a descriptive qualitative with a literary anthropology approach. Data collection technique was note-taking technique. The data were analyzed with content analysis technique. The results of this research prove that *Impian Amerika* illustrates the principle of modern society's life taken from the Javanese proverb. The principle of life is related to community efforts in creating harmony between individuals and God and individuals as well.
